

## PENGARUH LINGKUNGAN KERJA FISIK DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA PADA BAGIAN INJECTION PHYLON DI PT ADIS DIMENSION FOOTWEAR BALARAJA-TANGERANG

Cori Ahmad Septrian<sup>1\*</sup>, Anip Solihin<sup>2</sup>, Latif<sup>3</sup>, Karsikah<sup>4</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang<sup>1,2,3,4</sup>

ahmadcory10@gmail.com<sup>1\*</sup>, dosen02741@unpam.ac.id<sup>2</sup>, dosen02867@unpam.ac.id<sup>3</sup>, karsikah23@gmail.com<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan kerja fisik dan disiplin kerja terhadap produktivitas kerja pada bagian Injection Phylon di PT. Adis Dimension Footwear Balaraja-Tangerang. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Random Sampling* dengan jumlah sampel 80 orang karyawan pada bagian Injection Phylon di PT. Adis Dimension Footwear. Data dikumpulkan melalui kuesioner kemudian diolah dengan menggunakan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan nilai regresi linier berganda  $Y = 6,722 + 0,254X_1 + 0,605X_2$  dengan nilai t hitung sebesar  $7,723 >$  nilai t tabel sebesar 1,991 maka dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Kerja Fisik ( $X_1$ ) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja ( $Y$ ). Nilai t hitung sebesar 12,131 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,991. Dapat disimpulkan bahwa Disiplin Kerja ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Produktivitas Kerja ( $Y$ ). Selanjutnya, hasil uji f simultan menunjukkan nilai f hitung sebesar 97,667, lebih besar daripada nilai f tabel sebesar 3,12, dengan nilai Adjusted R-square sebesar 0,710 atau 71%. Dapat disimpulkan bahwa Lingkungan Kerja Fisik dan Disiplin Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Kerja pada bagian Injection Phylon di PT. Adis Dimension Footwear.

**Kata Kunci:** Lingkungan Kerja Fisik; Disiplin Kerja; Produktivitas Kerja.

### ABSTRACT

*This study aims to determine the influence of the physical work environment and work discipline on work productivity in the Injection Phylon section at PT. Adis Dimension Footwear Balaraja-Tangerang. The methodology in this study uses a quantitative method with a descriptive approach. The sampling technique uses Random Sampling with a sample of 80 employees in the Injection Phylon section at PT. Adis Dimension Footwear. Data were collected through questionnaires and then processed using descriptive statistical tests, classical assumption tests, multiple linear regression tests, hypothesis tests and coefficient of determination tests using SPSS software version 25. The results of the study show the value of multiple linear regression  $Y = 6.722 + 0.254X_1 + 0.605X_2$  with a calculated t value of 7.723 > t table value of 1.991, it can be concluded that the Physical Work Environment ( $X_1$ ) partially has a positive and significant influence on Work Productivity ( $Y$ ). The calculated t-value of 12.131 is greater than the t-table value of 1.991. It can be concluded that Work Discipline ( $X_2$ ) has a partial positive and significant effect on Work Productivity ( $Y$ ). Furthermore, the results of the simultaneous f-test show that the calculated f-value is 97.667, greater than the f-table value of 3.12, with an Adjusted R-square value of 0.710 or 71%. It can be concluded that the Physical Work Environment and Work Discipline have a positive and significant effect on Work Productivity in the Injection Phylon section at PT. Adis Dimension Footwear.*

**Keywords:** Physical Work Environment; Work Discipline; Work Productivity.

## PENDAHULUAN

Anak perusahaan dari Chinese Shoetown Group, PT. Adis Dimension Footwear mempekerjakan sejumlah besar orang Indonesia dalam operasi produksi sepatunya. Saat ini, pabrik di Jalan Raya Serang Km. 24 Balaraja - Tangerang bertanggung jawab penuh untuk memproduksi sepatu Nike. Dengan tenaga kerja yang ada, kedua pabrik perusahaan dapat memproduksi sekitar 215.000 pasang sepatu setiap minggu. Semua produk Nike diekspor ke beberapa negara. Sepatu untuk bayi dan balita mencapai 20% dari total, sementara 45% ditujukan untuk anak-anak di pra-TK dan sekolah dasar, dan 35% untuk orang dewasa. Organisasi membutuhkan keunggulan kompetitif untuk berkembang dalam ekonomi global saat ini, di mana mekanisme pasar membentuk kemajuan industri. Dibandingkan dengan negara lain, ekonomi Indonesia sedang berkembang pesat saat ini. Ekspansi ini telah menyebabkan menjamurnya perusahaan-perusahaan baru di berbagai sektor, termasuk industri, perdagangan, dan jasa, semuanya dengan satu tujuan: untuk memaksimalkan keuntungan. Banyak peluang ekspansi muncul sebagai hasil dari sifat dinamis sektor industri. Mengikuti laju inovasi dan perubahan pasar yang pesat mengharuskan perusahaan untuk senantiasa menantang karyawannya agar berkinerja lebih baik. Suasana kerja dan disiplin karyawan merupakan dua aspek terpenting dari kinerja perusahaan. Agar organisasi dapat berkembang, penting untuk menyediakan lingkungan kerja yang supportif dan menerapkan kebijakan yang memberdayakan karyawan untuk mencapai tujuan mereka.

Produktivitas merupakan faktor penentu keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Jika karyawan mempertahankan peningkatan kinerja yang cepat dan konsisten, perusahaan akan lebih mudah mencapai tujuannya. Karena produktivitas didefinisikan sebagai rasio output terhadap input, seorang karyawan yang sangat produktif mungkin tidak selalu menghasilkan hasil yang sama dengan rekan kerjanya yang kurang produktif (Mawarni, 2019:5). Jika seorang karyawan dapat menghasilkan barang dan jasa secara efisien dan cepat, kita dapat mengatakan bahwa mereka produktif. Istilah "produktivitas" mengacu pada kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan oleh karyawan suatu organisasi, baik yang bekerja sendiri maupun dalam tim, sebagai konsekuensi dari peningkatan efisiensi di tempat kerja (Wibowo, 2018:93). Sebaliknya, produktivitas di tempat kerja didefinisikan sebagai seberapa aktif seseorang berpartisipasi dan berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang secara langsung relevan dengan pekerjaannya (Sukardi, 2021:97). Hal ini ditunjukkan oleh perubahan yang tidak stabil atau ambigu dalam temuan produksi di area Injeksi Phylon PT. Adis Dimension Footwear. Tabel di bawah ini menunjukkan produktivitas bisnis Injeksi Phylon PT. Adis Dimension Footwear:



**Grafik 1.1:** Data Produktivitas Kerja Injection Phylon

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Dari grafik yang ditampilkan di atas, dapat dilihat bahwa target produksi aktual mengalami fluktuasi yang cukup signifikan yang dimulai dari bulan Januari hingga bulan July.

Ketika pekerja merasa dihargai, mereka cenderung memberikan upaya ekstra untuk perusahaan, tetapi ketika merasa diremehkan, mereka cenderung melakukan hal yang sebaliknya. Kunci dari manufaktur yang baik adalah memastikan para pekerja sehat, aman, dan nyaman sehingga mereka dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. "Lingkungan kerja" seorang karyawan tidak hanya mencakup ruang fisik tempat mereka melakukan tugas, tetapi juga peralatan yang mereka miliki dan struktur perusahaan secara keseluruhan (Sedarmayanti, 2019:66). Ketika kita berbicara tentang kondisi tempat kerja, kita mengacu pada hal-hal seperti suhu, kelembapan, sirkulasi udara, pencahayaan, kebisingan, dan kebersihan lokasi tempat kita beroperasi (Afandi, 2018:66). Tempat kerja dianggap ideal ketika

karyawan dapat bekerja secara terorganisir, bebas stres, dan bebas dari ancaman fisik maupun mental. Seberapa baik tempat kerja tersebut sesuai dengan kebutuhan personelnya ditunjukkan oleh dampak jangka panjangnya. Kondisi kerja yang buruk dapat menyebabkan kesulitan dan waktu kerja yang lebih lama, dan tentu saja tidak akan mendorong terciptanya metode kerja yang lebih efektif. Pencahayaan, kebisingan, dan sirkulasi udara yang tidak memadai merupakan beberapa masalah di tempat kerja yang terbukti menghambat produksi di divisi Phylon Injection PT. Adis Dimension Footwear.

Penelitian yang dilakukan oleh Jariah dan Prasada (2024) di Departemen Phylon Injection PT Pratama Abadi Industri di Tangerang Selatan mengungkapkan bahwa faktor-faktor di tempat kerja berdampak signifikan terhadap produktivitas karyawan.

Dalam hal memaksimalkan potensi karyawan, tidak ada yang lebih penting daripada suasana kerja yang disiplin. Mampu mengendalikan diri merupakan indikasi tanggung jawab atas pekerjaan dan menyelesaikannya. Salah satu faktor terpenting dalam menentukan produktivitas adalah disiplin kerja. "Pengetahuan dan tekad seorang individu atau karyawan untuk mematuhi semua peraturan atau norma sosial yang berlaku" inilah yang didefinisikan sebagai disiplin kerja (Hasibuan, 2017:193). Perspektif lain berpendapat bahwa disiplin kerja menunjukkan seberapa serius seorang karyawan mematuhi semua peraturan perusahaan (Edy Sutrisno, 2019:94). Sebagaimana ditunjukkan oleh permasalahan di bagian Phylon Injection, tampaknya banyak karyawan PT. Adis Dimension Footwear masih belum mematuhi peraturan. Hal ini dikarenakan, tanpa disiplin, sebagian besar kegiatan perusahaan akan gagal mencapai tujuan dan menghasilkan hasil yang kurang memuaskan. Kegagalan mencapai tujuan-tujuan ini dapat menghambat perkembangan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya dan pemenuhan target serta tujuan organisasi.

Studi sebelumnya oleh Rahmawati dkk. (2025) menemukan bahwa "Pengaruh Disiplin Kerja dan Pelatihan terhadap Kinerja Karyawan di PT. Amonra Daya Semesta Serpong" menemukan bahwa disiplin kerja secara signifikan meningkatkan kinerja karyawan. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayatullah dan Hibatullah (2023) berjudul "Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan di PT. ABC President Indonesia Area Sales Jakarta" juga menunjukkan hubungan yang kuat antara disiplin kantor dan produktivitas.

Dari apa yang dapat kita lihat dalam konteks, bisnis memiliki kendala yang signifikan dalam mencapai tujuannya: produktivitas kerja karyawan. Dalam perjalanan kita ke sana, mari kita telaah lingkungan kerja fisik dan disiplin kerja departemen Phylon Injection di PT. Adis Dimension Footwear Balaraja-Tangerang untuk mengetahui dampaknya terhadap produktivitas. Di departemen Phylon Injection PT. Adis Dimension Footwear, pertama dan terutama, apakah lingkungan kerja fisik merupakan faktor dalam produktivitas karyawan? Untuk mencapai tujuan, penulis akan mengumpulkan informasi yang akan menjelaskan subjek studi penting ini. Selanjutnya, kita ingin tahu apakah departemen Phylon Injection PT. Adis Dimension Footwear lebih produktif setelah beberapa anggota staf dimarahi. Bagaimana dengan elemen Phylon Injection PT. Adis Dimension Footwear? Apakah lingkungan kerja fisik dan disiplin kerja berpengaruh terhadap produktivitas? Motivasi penting untuk studi ini adalah untuk menyelidiki dampak tempat kerja fisik PT. Adis Dimension Footwear terhadap efisiensi divisi Phylon Injection. Lebih lanjut, sangat penting bagi kita untuk memastikan dampak disiplin kerja terhadap output di PT. Departemen Injeksi Phylon di Adis Dimension Footwear. Ketiga, kami tertarik untuk mempelajari bagaimana lingkungan kerja fisik dan disiplin kerja di Departemen Injeksi Phylon PT. Adis Dimension Footwear memengaruhi kinerja. Studi ini berfokus pada dampaknya terhadap produktivitas. Topik penelitian ini adalah "Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja di Bagian Injeksi Phylon di PT. Adis Dimension Footwear, Balaraja, Tangerang."

## METODE

Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, yang menghasilkan data numerik. Penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang secara metodis mengeksplorasi peristiwa dan hubungannya, menurut Hardani dkk. (2020:238). Respons pada skala Likert, mulai dari "Sangat Setuju", "Agak Setuju", hingga "Tidak Setuju", digunakan dalam survei dan kuesioner yang mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2019:126), peneliti seringkali menggunakan sekelompok individu atau entitas yang lebih luas yang disebut populasi untuk mengembangkan hasil penelitian. Kami memilih seratus orang secara acak dari Bagian Injeksi Phylon PT. Adis Dimension Footwear untuk mewakili

publik. Sederhananya, terdapat peluang 95%, atau margin kesalahan 5%, bahwa temuan penelitian ini benar ketika tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

Menurut (Wicaksono, 2022:53), suatu sampel adalah bagian kecil yang diambil dari populasi yang lebih besar, termasuk populasi yang sebenarnya. Dengan menggunakan sampel, peneliti dapat lebih mudah menangani kelompok kecil daripada harus mengurus seluruh populasi yang ada. Teknik yang dipakai untuk mengambil sampel adalah metode *Random Sampling*, dengan menggunakan rumus Slovin:  $n=n/(1+N [(e)]^2)$  maka diperoleh:  $n=100/(1+100 [(5\%)]^2) = 80$  karyawan yang bekerja pada bagian Injection Phylon di PT. Adis Dimension Footwear.

Proses penelitian dimulai dengan pemeriksaan deskriptif terhadap data yang dikumpulkan. Kemudian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Di antara uji asumsi klasik adalah normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Uji t parsial dan uji f simultan dapat digunakan untuk menguji hipotesis, menghitung koefisien determinasi, dan melakukan regresi linier berganda.

## HASIL dan PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	32	40.0%
2	Perempuan	48	60.0%
	Total	80	100.0%

(Sumber: Data primer telah diolah, 2025)

Dari tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa jumlah responden Laki-Laki mencapai 32 orang, yang berkontribusi sebesar 40%, sementara responden Perempuan berjumlah 48 orang, yang setara dengan 60%.

**Tabel 1. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	18 - 23 tahun	24	30.0%
2	24 - 29 tahun	30	37.5%
3	> 30 tahun	26	32.5%
	Total	80	100.0%

(Sumber: Data primer telah diolah, 2025)

Dari tabel yang telah disajikan, terlihat bahwa di kelompok usia 18-23 tahun terdapat 24 responden, yang setara dengan 30%. Sementara itu, untuk kelompok usia 24-29 tahun, jumlah responden mencapai 30, atau 37,5%. Di kelompok usia di atas 30 tahun, terdapat 26 responden dengan persentase sebesar 32,5%.

**Tabel 1. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SMA/SMK	52	65.0%
2	Diploma	8	10.0%
3	Sarjana	20	25.0%
	Total	80	100.0%

(Sumber: Data primer telah diolah, 2025)

Berdasarkan tabel tersebut, jumlah responden dengan latar belakang pendidikan SMA/SMK mencapai 52 orang, yang setara dengan 65%. Pendidikan Diploma tercatat sebanyak 8 responden, atau 10% dari total. Sedangkan, untuk pendidikan Sarjana, terdapat 20 responden, yang berkontribusi sebesar 25%.

**Tabel 1. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja**

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	1 - 5 tahun	32	40.0%
2	6 - 10 tahun	22	27.5%
3	> 10 tahun	26	32.5%
	Total	80	100.0%

(Sumber: Data primer telah diolah, 2025)

Berdasarkan data di atas, 32 responden, atau 40%, telah bekerja selama satu hingga lima tahun. Selain itu, 22 responden, atau sekitar 27,5%, memiliki pengalaman kerja enam hingga sepuluh tahun. Sebaliknya, 26 responden atau 32,5% yang memiliki pengalaman kerja lebih dari sepuluh tahun.

**Tabel 1. 5 Hasil Uji Validitas Lingkungan Kerja Fisik (X1)**

<b>Variabel Lingkungan Kerja Fisik (X1)</b>				
No	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	X1. 1	0,803	0,220	Valid
2	X1. 2	0,830	0,220	Valid
3	X1. 3	0,791	0,220	Valid
4	X1. 4	0,646	0,220	Valid
5	X1. 5	0,834	0,220	Valid
6	X1. 6	0,643	0,220	Valid
7	X1. 7	0,799	0,220	Valid
8	X1. 8	0,764	0,220	Valid
9	X1. 9	0,839	0,220	Valid
10	X1. 10	0,660	0,220	Valid
11	X1. 11	0,808	0,220	Valid
12	X1. 12	0,703	0,220	Valid

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Semua item pernyataan dapat dianggap valid karena, seperti yang ditunjukkan tabel di atas, skor dari dua belas item pernyataan variabel X1 memiliki r hitung lebih besar dari r tabel.

**Tabel 1. 6 Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja (X2)**

<b>Variabel Disiplin Kerja (X2)</b>				
No	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	X2. 1	0,779	0,220	Valid
2	X2. 2	0,671	0,220	Valid
3	X2. 3	0,542	0,220	Valid
4	X2. 4	0,675	0,220	Valid
5	X2. 5	0,716	0,220	Valid
6	X2. 6	0,709	0,220	Valid
7	X2. 7	0,714	0,220	Valid
8	X2. 8	0,694	0,220	Valid
9	X2. 9	0,616	0,220	Valid
10	X2. 10	0,664	0,220	Valid
11	X2. 11	0,675	0,220	Valid
12	X2. 12	0,747	0,220	Valid

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Semua item pernyataan dapat dianggap valid karena, seperti yang ditunjukkan tabel di atas, skor dari dua belas item pernyataan variabel X2 memiliki r hitung lebih besar dari r tabel.

**Tabel 1. 7 Hasil Uji Validitas Produktivitas Kerja (Y)**

<b>Variabel Produktivitas Kerja (Y)</b>				
No	Item Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	Y 1	0 ,696	0 ,220	Valid
2	Y 2	0 ,740	0 ,220	Valid
3	Y 3	0 ,617	0 ,220	Valid
4	Y 4	0 ,709	0 ,220	Valid
5	Y 5	0 ,576	0 ,220	Valid
6	Y 6	0 ,708	0 ,220	Valid
7	Y 7	0 ,680	0 ,220	Valid
8	Y 8	0 ,614	0 ,220	Valid
9	Y 9	0 ,633	0 ,220	Valid
10	Y 10	0 ,679	0 ,220	Valid
11	Y 11	0 ,695	0 ,220	Valid
12	Y 12	0 ,756	0 ,220	Valid

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Semua item pernyataan dapat dianggap valid karena, seperti yang ditunjukkan tabel di atas, skor dari dua belas item pernyataan variabel Y memiliki r hitung lebih besar dari r tabel.

**Tabel 1. 8 Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Kerja Fisik (X1)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	12

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk setiap butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel X1 pada tabel 1.8, nilai *Cronbach's Alpha* adalah  $0,934 > 0,60$ . Dengan demikian, butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel Lingkungan Kerja Fisik (X1) dapat dianggap reliabel.

**Tabel 1. 9 Hasil Uji Reliabilitas Disiplin Kerja (X2)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.897	12

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk setiap butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel X2 pada tabel 1.9, nilai *Cronbach's Alpha* adalah  $0,897 > 0,60$ . Dengan demikian, butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel Disiplin Kerja (X2) dapat dianggap reliabel.

**Tabel 1. 10 Hasil Uji Reliabilitas Produktivitas Kerja (Y)**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.892	12

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

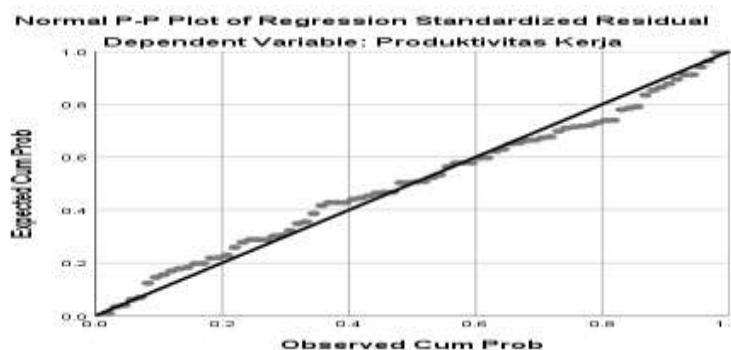
Berdasarkan hasil uji reliabilitas untuk setiap butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel Y pada tabel 1.10, nilai *Cronbach's Alpha* adalah  $0,892 > 0,60$ . Dengan demikian, butir pernyataan yang berkaitan dengan variabel Produktivitas Kerja (Y) dapat dianggap reliabel.

**Tabel 1. 11 Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.41091586
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.083
	Negative	-.066
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Dari hasil yang disebutkan di atas menunjukkan nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.



**Grafik 1.2:** Probability Plot

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Dapat disimpulkan dari keluaran di atas bahwa data terdistribusi normal karena uji normalitas pada plot probabilitas menunjukkan bahwa titik-titik data atau distribusi data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya.

**Tabel 1. 12 Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
		.693	1.444
1	Lingkungan Kerja Fisik	.693	1.444
	Disiplin Kerja	.693	1.444

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Berdasarkan tabel di atas, nilai tolerance variabel X1 dan X2 adalah  $0,693 > 0,100$ , dan nilai VIF sebesar  $1,444 < 10,00$ , hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak memiliki masalah multikolinearitas.

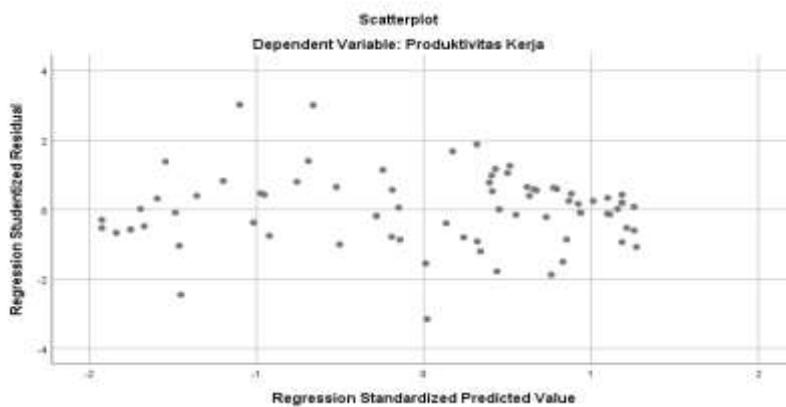
**Tabel 1. 13 Hasil Uji Glejser Heteroskedastisitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.591	1.846	3.028	.003
	Lingkungan Kerja Fisik	-.002	.041	-.037	.971
	Disiplin Kerja	-.051	.046	-.151	.267

a. Dependent Variable: ABS\_ Res

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Berdasarkan hasil tabel di atas, nilai signifikansi variabel Lingkungan Kerja Fisik sebesar 0,971 > 0,05 dan nilai signifikansi variabel Disiplin Kerja sebesar 0,267 > 0,05, hal ini berarti bahwa data yang digunakan dalam model penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.



**Grafik 1.3: Scatterplot**  
**(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)**

Gambar keluaran *Scatterplot* di atas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik data menyebar baik di atas maupun di bawah sumbu 0 (nol), hal ini berarti data telah lolos uji heteroskedastisitas dan tidak ditemukan kesulitan atau tanda-tanda heteroskedastisitas.

**Tabel 1. 14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients*				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,722	2,775		2,423	.018
I	Lingkungan Kerja Fisik	.254	.061	.303	4,164 .000
	Disiplin Kerja	.605	.069	.640	8,794 .000
a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja					

**(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)**

Tabel di atas menunjukkan bahwa konstanta (nilai  $\alpha$ ) adalah 6,722. Nilai  $\beta$  untuk Lingkungan Kerja Fisik ( $X_1$ ) dan Disiplin Kerja ( $X_2$ ) masing-masing adalah 0,254 dan 0,605. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan seperti berikut:  

$$Y=6,722+0,254X_1+0,605X_2+e$$

**Tabel 1. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
I	.847*	.717	.710	4,468
a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja Fisik				

**(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)**

Tabel hasil output yang dihasilkan diatas dijelaskan, nilai *Adjusted R Square* tercatat sebesar 0,710. Hal ini berarti variabel Lingkungan Kerja Fisik ( $X_1$ ) dan Disiplin Kerja ( $X_2$ ) berkontribusi sebesar 71% terhadap total produktivitas kerja ( $Y$ ). Sementara itu, 29% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar yang diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 1. 16 Hasil Uji Hipotesis Parsial X1**

		Coefficients*				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.772	3.191		6.509	.000
	Lingkungan Kerja Fisik	.552	.071	.658	7.723	.000
a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja						

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Tabel hasil uji-t terpisah menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel independen Lingkungan Kerja Fisik terhadap variabel dependen Produktivitas Kerja (Y) adalah  $0,000 < 0,05$ , dengan nilai t-hitung sebesar 7,723 yang melebihi nilai t-tabel sebesar 1,991. Dengan demikian, Lingkungan Kerja Fisik (X1) tampaknya memiliki pengaruh positif yang cukup besar terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y). Maka hipotesisnya bisa dirumuskan sebagai berikut:

**H1:** Diterima, yang mengartikan bahwa secara terpisah, Lingkungan Kerja Fisik memiliki pengaruh positif yang cukup besar terhadap Produktivitas Kerja pada bagian Injection Phylon di PT. Adis Dimension Footwear.

**Tabel 1. 17 Hasil Uji Hipotesis Parsial X2**

		Coefficients*				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.702	2.865		3.735	.000
	Disiplin Kerja	.764	.063	.808	12.131	.000
a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja						

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Tabel hasil uji-t terpisah di atas menunjukkan bahwa variabel independen Disiplin Kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Produktivitas Kerja (Y), dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai t-hitung  $12,131 >$  nilai t-tabel 1,991. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Disiplin Kerja (X2) memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap Produktivitas Kerja (Y). Maka hipotesisnya bisa dirumuskan sebagai berikut:

**H2:** Diterima, yang mengartikan bahwa secara terpisah, Disiplin Kerja mempunyai pengaruh positif yang kuat terhadap Produktivitas Kerja pada bagian Injection Phylon di PT. Adis Dimension Footwear.

**Tabel 1. 18 Hasil Uji Hipotesis Simultan Y**

		ANOVA*				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3899.149	2	1949.575	97.667	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1537.038	77	19.962		
	Total	5436.187	79			
a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja						
b. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja Fisik						

(Sumber: Data diolah dengan SPSS versi 25)

Dari tabel hasil uji f secara bersamaan atau tabel Anova di atas menyatakan bahwa variabel bebas Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Disiplin Kerja (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat Produktivitas Kerja (Y) dengan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , dan nilai f hitung sebesar  $97.667 >$  nilai f tabel 3.12, Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa variabel Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Disiplin Kerja (X2) memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Produktivitas Kerja (Y). Maka hipotesisnya bisa dirumuskan sebagai berikut :

**H3:** Diterima, yang menyatakan bahwa Lingkungan Kerja Fisik dan Disiplin Kerja mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap produktivitas kerja pada departemen Injection Phylon di PT. Adis Dimension Footwear.

**Pembahasan****1. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Produktivitas Kerja**

Temuan dari uji-t menunjukkan korelasi yang patut diperhatikan antara variabel bebas Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan variabel terikat Produktivitas Kerja (Y), dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas yang ditetapkan sebesar 0,05. Lebih lanjut, nilai t hitung mencapai 7,723, melampaui nilai t tabel sebesar 1,991. Sebagai kesimpulan, jelas bahwa Lingkungan Kerja Fisik (X1) memainkan peran penting dalam meningkatkan Produktivitas Kerja (Y). Temuan ini mendukung konfirmasi hipotesis H1, yang menunjukkan bahwa Lingkungan Kerja Fisik memainkan peran penting dalam meningkatkan Produktivitas Kerja dalam divisi Phylon Injection PT. Adis Dimension Footwear. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik yang efektif—yang dicirikan oleh pencahaayaan yang memadai, sirkulasi udara yang optimal, tingkat kebisingan yang terkendali, penggunaan warna yang sesuai, dan langkah-langkah keamanan yang kuat—dapat meningkatkan produktivitas karyawan secara signifikan. Namun, kondisi di bawah standar dalam lingkungan kerja fisik akan berdampak buruk pada kinerja karyawan dan mengurangi produktivitas keseluruhan dalam organisasi. Temuan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fatima dkk. (2022). Penelitian berjudul "Pengaruh Lingkungan Kerja terhadap Produktivitas Karyawan" dalam konteks Pandemi Covid-19 di PT. Lonsum Bulukumba ini menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,781, melampaui nilai t tabel sebesar 1,667, dengan tingkat signifikansi 0,007, jauh di bawah ambang batas kritis 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Lingkungan Kerja Fisik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produktivitas Karyawan di PT Lonsum Bulukumba. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja yang mendukung dan sumber daya yang memadai berperan penting dalam meningkatkan produktivitas karyawan selama pandemi.

**2. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja**

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel independen, Disiplin Kerja (X2), berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, Produktivitas Kerja (Y). Hasilnya ditandai dengan nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas kritis 0,05, bersamaan dengan nilai t hitung sebesar 12,131 yang melampaui nilai t tabel sebesar 1,991. Dengan demikian, hipotesis H2 tervalidasi, yang menunjukkan bahwa Disiplin Kerja secara signifikan meningkatkan Produktivitas Kerja di departemen Injeksi Phylon di PT. Adis Dimension Footwear. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang mematuhi tenggat waktu, menjunjung tinggi standar perusahaan, bertanggung jawab atas tugas mereka, dan mematuhi berbagai peraturan cenderung menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sandhi dkk. (2023), berjudul "Pengaruh Keterampilan Kerja, Lingkungan Kerja Fisik, dan Disiplin Kerja terhadap Produktivitas Kerja." Temuan dari uji hipotesis parsial (uji-t) menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 2,057 melampaui nilai t tabel sebesar 1,991, dengan tingkat signifikansi 0,043, yang berada di bawah ambang batas kritis 0,05. Hal ini menunjukkan penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan digantikan oleh hipotesis alternatif ( $H_3$ ), yang menunjukkan bahwa disiplin kerja (X3) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y). Dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja secara signifikan meningkatkan produktivitas karyawan secara positif. Temuan ini menunjukkan bahwa perpaduan keterampilan teknis dan non-teknis di antara karyawan, beserta kondisi fisik yang kondusif di tempat kerja dan kepatuhan yang ketat terhadap protokol dan jadwal kerja yang telah ditetapkan, merupakan komponen vital yang sangat memengaruhi peningkatan produktivitas dalam suatu organisasi.

**3. Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja**

Hasil uji f secara simultan menunjukkan bahwa variabel bebas Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Disiplin Kerja (X2) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat Produktivitas Kerja (Y), dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai f hitung sebesar  $97,667 >$  nilai f tabel 3,11. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kerja fisik yang baik dan disiplin karyawan yang tinggi mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan produktivitas. Hasil Uji Determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,710 atau 71% sedangkan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh variabel yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Maka H3 diterima: Lingkungan Kerja Fisik dan Disiplin Kerja sama-sama mempunyai

pengaruh yang baik dan cukup besar terhadap Produktivitas Kerja pada bagian Injection Phylon PT. Adis Dimension Footwear. Hasil ini selaras dengan penelitian terdahulu dari (Sunarto & Maulana, 2021), dengan judul penelitian “Pengaruh Disiplin Kerja Fisik Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan di PT. Liebra Permana Gunung Putri Bogor”. Pada uji parsial (uji-t), nilai t hitung untuk variabel Disiplin Kerja (X1) adalah  $8,666 > 1,996$ , dan variabel Lingkungan Kerja Fisik (X2) adalah  $7,809 > 1,996$ . Sementara itu, untuk uji simultan (uji F), nilai F hitung adalah 66,357, yang lebih besar dari 3,13. Hal ini menunjukkan bahwa Disiplin Kerja (X1) dan Lingkungan Kerja Fisik (X2) memiliki dampak yang cukup besar terhadap Produktivitas Kerja (Y). Penelitian ini menunjukkan bahwa disiplin yang kuat, seperti mematuhi jadwal dan norma, dapat berkontribusi pada proses kerja yang lebih efisien. Lebih lanjut, lingkungan kerja fisik yang baik, yang mencakup sirkulasi udara yang cukup dan pencahayaan yang tepat, membantu meningkatkan produktivitas kerja secara signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel dependen, Produktivitas Kerja (Y), dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen, Lingkungan Kerja Fisik (X1), sebagaimana ditunjukkan oleh uji-t yang menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Lebih lanjut, nilai-t hitung sebesar 7,723 melampaui nilai-t tabel sebesar 1,991. Produktivitas pekerja (Y) ditingkatkan oleh kualitas lingkungan kerja fisik mereka (X1). Akibatnya, faktor-faktor seperti suhu, pencahayaan, kebisingan, dan keselamatan kerja dapat berdampak besar pada tingkat produktivitas seseorang.
2. Variabel dependen, Produktivitas Kerja (Y), dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen, Disiplin Kerja (X2). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05, di samping nilai-t hitung sebesar 12,131 yang melampaui nilai-t tabel sebesar 1,991. Oleh karena itu, dapat dipastikan bahwa X2 (Disiplin Kerja) berkontribusi signifikan terhadap peningkatan Y (Produktivitas Kerja). Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja lebih krusial daripada perilaku kerja dalam membentuk produktivitas, yang menunjukkan bahwa komitmen yang kuat terhadap manajemen waktu, organisasi, dan perilaku profesional sangat penting untuk mencapai hasil yang efektif.
3. Hasil uji-f menunjukkan bahwa variabel independen, Lingkungan Kerja Fisik (X1) dan Disiplin Kerja (X2), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, Produktivitas Kerja (Y), sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Nilai f yang dihitung adalah 97,667, melampaui nilai f yang ditunjukkan pada Tabel 3.11. Nilai R-kuadrat yang disesuaikan untuk uji determinasi tercatat sebesar 0,710, yang setara dengan 71%; dengan demikian, 29% sisanya dapat dikaitkan dengan variabel yang tidak dimasukkan dalam analisis ini. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa X1, lingkungan kerja fisik, dan X2, disiplin kerja, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y, produktivitas kerja. Tidak diragukan lagi, kapasitas perusahaan untuk meningkatkan produktivitas dibentuk oleh kualitas lingkungan kerja fisik dan tingkat disiplin yang ditunjukkan oleh para karyawannya.

## Penghargaan

Penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya atas informasi dan dukungan berharga yang diterima dari Universitas Pamulang, Kampus Serang, selama penelitian ini. Lalu menyampaikan penghargaan yang mendalam kepada PT. Adis Dimension Footwear, khususnya divisi Phylon Injection, atas kemurahan hati dan kesempatan yang diberikan untuk melakukan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori Konsep dan Indikator*. Yogyakarta: Nusa Media.
2. Edy Sutrisno. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prananda Media Group.
3. Fatima, I. I., Ramli, A., & Akbar, A. (2022). *PENGARUH LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN DIMASA PANDEMI COVID-19 PADA PT LONSUM*

*BULUKUMBA The Effect Of The Work Environment On Employee Productivity During The Covid-19 Pandemic At Pt Lonsum Bulukumba.*

4. Hardani, et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.Pustaka Ilmu Grup.
5. Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Edisi Revisi). Jakarta: PT. Bumi Aksara.
6. Hidayatullah, P., & Hibatullah, M. A. (2023). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. ABC President IndonesiaArea Sales Jakarta. In *KARIR: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 2, Issue 2). <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/karir>
7. Jariah, A., & Prasada, D. (2024). Pengaruh K3 Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Dept Injection. In *KARIR: Jurnal Ilmiah Manajemen* (Vol. 3, Issue 1). <http://openjournal.sutomo.ac.id/index.php/karir>
8. Mawarni, I. (2019). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai PT. Sarana Pembangunan Palembang Jaya Unit Usaha Minyak dan Gas Kota Palembang. *Jurnal Eksobis*, 1689–1699.
9. Rahmawati, I., Aji Bimantoro, R., Anatriani, N., Studi Manajemen, P., Ekonomi dan Bisnis, F., Pamulang, U., Kunci, K., Kerja, D., & Karyawan, K. (2025). *PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN PELATIHAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT AMONRA DAYA SEMESTA SERPONG*. 4(1), 12–17.
10. Sandhi, N., Riana Dewi, S., Erlina Gentari, R., & Ekonomi dan Bisnis Universitas Serang Raya, F. (2023). *PENGARUH KETERAMPILAN KERJA, LINGKUNGAN KERJA FISIK, DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA*. In *Jurnal Ekobis Dewartara* (Vol. 6, Issue 1).
11. Sedarmayanti. (2019). *Sumber Daya Manusia: Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negri Sipil Edisi Revisi*. Bandung; Refika Aditama.
12. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
13. Sukardi. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada PT. Beringin Life Di Jakarta. *Jurnal Disrupsi Bisnis: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang*, 4(1).
14. Sunarto, A., & Maulana, D. (2021). The Effect of Discipline and Physical Work Environment on Employee Productivity At PT. Liebra Permana Gunung Putri Bogor. *Kontigensi : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(2), 318–335. <https://doi.org/10.56457/jimk.v9i2.168>
15. Wibowo, F. X. P. (2018). Pengaruh Komunikasi, Konflik, Stres Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 12(2), 211–218.
16. Wicaksono, A. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pengantar Ringkas)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.